

**PENYULUHAN PEMAHAMAN TENTANG EDUKASI KESEHATAN TENTANG  
CARA PENGGUNAAN OBAT SECARA TEPAT DI SMKN 8 LHOKSEUMAWE**

***COUNSELING UNDERSTANDING HEALTH EDUCATION ON HOW TO USE  
MEDICINE PROPERLY AT SMKN 8 LHOKSEUMAWE***

**Marniati<sup>1</sup>, Fauziah Andika<sup>2</sup>, Rulia Meilina<sup>3</sup>, Muhammad Afrizal<sup>4</sup>, Nurul Anjelini<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*email: [marniati@uui.ac.id](mailto:marniati@uui.ac.id); [fauziah@uui.ac.id](mailto:fauziah@uui.ac.id)*

**Abstrak**

Pengetahuan siswa/siswi mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar di SMKN 8 Lhokseumawe dimana akan diberikan penjelasan tentang obat. Penggunaan obat semakin banyak belum didukung pengetahuan siswa/siswi mengenai cara konsumsi hingga pembuangan limbah obat yang baik dan aman bagi lingkungan. Memberikan informasi yang benar penggunaan obat menjadi kebutuhan siswa/siswi maupun masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kepada siswa/siswi SMKN 8 Lhokseumawe. Pada kegiatan penyuluhan tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar akan membahas materi yang disosialisasikan yaitu penjelasan definisi umum obat dan penggunaannya, Kemudian penjelasan obat generic, obat paten, obat tradisional, dan obat bermerek.

**Kata Kunci : *Rasional, pengetahuan, obat***

***Abstract***

*Students' knowledge about the world of health, especially medicine, is still very limited, even though medicine is an ingredient that we can easily find around us. Medicines must always be used correctly to provide optimal clinical benefits. In this activity, counseling is carried out about the proper and correct use of medicines at SMKN 8 Lhokseumawe where an explanation about medicines will be given. The increasing use of drugs is not supported by students' knowledge regarding how to consume and dispose of drug waste properly and safely for the environment. Providing correct information on drug use is a necessity for students and the community to avoid negative impacts on personal health and the environment. The method used to achieve this goal is socialization or counseling*

*activities for students of SMKN 8 Lhokseumawe. In counseling activities on how to use medicines properly and correctly, the material that will be socialized will be discussed, namely an explanation of the general definition of medicines and their use, then an explanation of generic medicines, patent medicines, traditional medicines and branded medicines.*

*Keywords: Rational, knowledge, drug*

## **1. PENDAHULUAN**

Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dijelaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal.

Dalam Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 disebutkan bahwa obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk

memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi manusia. Untuk memberikan fungsinya, obat dibuat menjadi bentuk sediaan tertentu yang kemudian dikenal dengan istilah obat jadi, dan obat tersebut mengandung komposisi sesuai dengan standar. Obat paten merupakan obat jadi yang dikuasakan untuk diedarkan dengan bungkus asli dari produsen dan masih memiliki hak paten. Obat paten sering disebut dengan obat dagang dimana perbedaan obat dagang yang beredar terletak pada kecepatan absorpsi obat, kenyamanan penggunaan obat dalam hal rasa dan bau, serta

kemudahan obat dicerna (Anonim., 2008).

Penggunaan obat dikatakan rasional menurut WHO apabila pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat.

Obat generik adalah obat dengan nama resmi International Non Proprietary Names (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Obat generik sering diasumsikan sebagai obat dengan kualitas yang rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan. Obat generik adalah obat dengan nama resmi International Non Proprietary Name (INN) yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Pada dasarnya, obat generik merupakan salah satu

sediaan farmasi yang telah memenuhi persyaratan farmakope serta melewati proses pembuatan sesuai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pun turut mengawasi standar umum tersebut. Hal yang membedakan dengan obat bermerek dan banyak dipromosikan, umumnya pada pemilihan kadar kandungan dalam rentang standar farmakope. Berdasarkan data Nasional penggunaan obat generik di Indonesia hingga kini masih tergolong rendah, meskipun harganya jauh lebih murah dan khasiat yang sama seperti obat bernama dagang (bermerek) (Tjay dan Rahardja, 2007).

Menurut data Departemen Kesehatan RI pada tahun 2010, persepsian obat generik oleh dokter di rumah sakit umum milik pemerintah saat ini baru 66 persen, sedangkan di rumah sakit swasta dan apotek hanya 49 persen. Ketersediaan obat esensial generik di sarana pelayanan kesehatan juga baru 69,7 persen dari target 95

persen, Dalam lima tahun terakhir 2005-2010, pasar obat generik turun dari Rp. 2.525 triliun atau 10.2 persen dari pasar nasional, menjadi Rp. 2.372 triliun atau 7.2 persen dari pasar nasional. Sementara, pasar obat nasional meningkat dari Rp. 23,59 triliun pada 2005 menjadi Rp. 32,93 triliun pada 2009. Hal itu antara lain dipengaruhi oleh tingkat penggunaan obat generik dalam pelayanan kesehatan. Obat generik memang dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Penyebab masalah ini adalah baik dokter maupun pasien, masih menganggap obat generik adalah obat yang murah dan tidak berkualitas. Hal ini menunjukkan masih kurangnya edukasi dan perlunya sosialisasi lebih lanjut terhadap obat generic (Depkes RI, 2010).

Obat paten adalah obat yang masih memiliki hak paten, biasanya selama 20 tahun, setelah 20 tahun baru boleh di produksi oleh perusahaan lain. Obat paten merupakan paten yang diberikan pada zat kimia atau obat baru. Jadi

sifatnya seperti hak cipta. Dengan kata lain, hanya industri farmasi yang memproduksinya yang memiliki hak paten atas obat tersebut. Tanpa izin pemilik hak paten, obat ini tidak boleh ditiru, diproduksi dan dijual dengan nama generik oleh pabrik lain.

Obat paten diproduksi melalui penelitian yang bertahap rumit dan panjang. Setelah melewati berbagai uji baik laboratorium, uji pada hewan percobaan maupun pada manusia dan terbukti lolos atau memiliki efek terapi yang baik dan efek samping yang minimal, obat ini di patenkan untuk kemudian dijual. Obat paten sangat mahal. karena biaya penelitian yang mencapai puluhan tahun yang menekan biaya sangat besar. Obat paten yang sudah di produksi dan dijual dalam waktu yang lama akhirnya mencapai masa diluar hak paten. Jika masa berlaku hak paten ini habis, maka obat paten dapat diproduksi oleh siapa saja dan biasanya disebut dengan obat generic.

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang

berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahanbahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan sebagai pengalaman. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional. Penggunaan obat tradisional akan terus meningkat dari tahun ke tahun, 70%-95% di tiap negara di dunia menggunakan obat tradisional sebagai pilihan utama ketika sakit. Obat tradisional telah digunakan seperti obat tanpa resep (OTC) dalam pengobatan mandiri (Oktaviani, 2021).

Obat bermerek adalah obat yang dipasarkan dengan nama dagang tertentu yang di daftarkan oleh produsennya. Menurut UU. No. 14 Tahun 2001 masa berlaku paten di Indonesia yaitu 20 Tahun. Perusahaan farmasi yang terdaftar itu mempunyai hak eksklusif di Indonesia untuk memproduksi obat yang dimaksud selama 20 tahun.

Obat serupa tidak dikehendaki untuk perusahaan lain memproduksi dan memasarkan. Sebenarnya obat bermerek berasal dari obat paten yang masa patennya telah habis. Obat paten ini kemudian disebut dengan obat generik (Generik sama dengan nama zat patennya), lalu dibagi lagi menjadi 2 yaitu obat generik berlogo dan obat generik bermerek, obat generik bermerek yang lebih umum disebut obat bermerek (Jenah RA, 2014).

Hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menggunakan obat: (a) baca aturan pakai sebelum menggunakan. (b) Gunakan obat sesuai aturan pakai: dosis, rentang waktu, lama penggunaan obat. (c) hentikan penggunaan obat apabila timbul efek yang tidak diinginkan, segera ke fasilitas pelayanan kesehatan.

## **2. METODE**

Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan pemahaman tentang obat rasional, obat generik, obat patent dan obat tradisional.

Pengabdian kepada masyarakat ini langsung melakukan penyuluhan kepada siswa di SMKN 8 Lhokseumawe. Peserta yang diikuti dalam kegiatan ini berjumlah 99 orang siswa. Waktu pelaksanaan penyuluhan ini pada hari Kamis, tanggal 25 Januari 2024, mulai pukul 09.00 s/d selesai. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan para siswa di SMKN 8 Lhokseumawe.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif baik dari siswa maupun dari pihak sekolah SMK negeri 8 Lhokseumawe. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan remaja tentang cara penggunaan obat yang tepat seperti penggunaan obat patent, obat generic, obat rasional dan obat rasional. Penggunaan obat yang tepat sangat diperlukan serta harus mengetahui juga apa efek samping, dosis dan khasiat dari obat itu tersendiri. Peserta sangat antusias dan senang mengikuti penyuluhan

kesehatan ini, dibuktikan dengan adanya beberapa peserta yang memberikan pertanyaan mengenai materi tentang pemahaman dan pengertian dari beberapa bagian obat. Sebelum dilakukan penyuluhan, tim bertanya terlebih dahulu kepada peserta dan mengajukan pertanyaan terkait pemahaman tentang obat, dan peserta yang menjawab dengan benar pertanyaan sebanyak 50%. Setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa, diminta kembali untuk menjawab pertanyaan dan hasilnya sudah mencapai 85% dengan jawaban benar. Ringkasan kegiatan dimulai dari Pembukaan Acara Penyuluhan dimulai pada jam 10.00 WIB, acara berlangsung sekitar 60 menit setelah proses pembukaan, koordinator memperkenalkan diri dan memberi tahu tujuan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.



Setelah itu, penyuluh memberikan materi tentang pemahaman tentang cara penggunaan obat secara tepat. Sebelumnya siswa harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari obat. Jadi obat adalah semua zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan atau mencegah penyakit, selain itu obat juga suatu bahan atau bahan yang dipergunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan. Kemudian beberapa cara menggunakan obat yang baik ialah yang pertama baca aturan pakai sebelum mengkonsumsi obat, yang kedua gunakan obat sesuai aturan pakai, misalnya dosis: gunakan

sendok takar yang tersedia, rentang waktu : misalnya antibiotik 3x1 artinya gunakan obat setiap 8 jam sekali dan lama penggunaan obat : antibiotic digunakan 3-5 hari, yang ketiga ialah obat bebas terbatas tidak digunakan terus menerus, jika sakit berlanjut usahakan untuk segera berobat ke dokter, yang ketiga yaitu hentikan penggunaan obat apabila muncul efek yang tidak diinginkan dan segera ke fasilitas pelayanan kesehatan, yang ke lima adalah tidak menggunakan obat orang lain mesti gejala sakitnya sama usahakan Ketika sakit konsultasi ke klinik terlebih dahulu dan yang terakhir adalah tanyakan kepada apoteker untuk mendapatkan informasi penggunaan obat lebih lengkap.



Dan juga siswa harus mengetahui hal yang harus diperhatikan Ketika memilih obat seperti kandungan zat berkhasiat

yang ada pada obat tersebut bukan merek obat atau brand nya selanjutnya harus mengetahui juga Riwayat alergi obat yang dimiliki jangan memaksakan untuk menggunakan obat yang menyebabkan alergi.



Cara kerjanya obat dapat dibagi dua, yang pertama lokal, adalah obat yang bekerja pada jaringan setempat, seperti obat-obat yang digunakan secara topical pada pemakaian topical. Contohnya salep, liniment dan cream. Dan yang kedua ada sistemis, dimana obat yang didistribusikan keseluruh tubuh. Contohnya tablet, kapsul, obat minum dan lain-lain.



#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang dapat dilakukan oleh Universitas Ubudiyah Indonesia adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan tentang edukasi kesehatan cara penggunaan obat secara tepat di SMK 8 Lhokseumawe.

Pemahaman yang komprehensif tentang cara menggunakan obat secara tepat baik dalam segi kegunaannya seperti untuk menyembuhkan, untuk mencegah dan untuk diagnose.

Melalui penyuluhan ini, siswa dapat diberikan materi seperti macam macam kegunaan



obat, cara penggunaannya, cara kerja obat dan pembagian obat.

## **B. Saran**

Setelah diberikan edukasi tentang penggunaan obat secara tepat diharapkan siswa:

1. Setiap siswa diharapkan dapat memahami bagaimana cara menggunakan obat yang tepat dikarenakan sangat di perlukan bagi kesehatan tubuh.
2. untuk selalu membaca jurnal, artikel atau buku buku dan referensi lain tentang efek samping, dosis dan cara kerja dari setiap obat baik itu salep, tablet, suppositoria, injeksi dll.
3. Dan siswa harap menjaga kesehatan supaya tidak mengkonsumsi obat secara berlebihan di karenakan banyak efek samping dari obat itu tersendiri.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. Modul I Materi Pelatihan Peningkatan Penegtahuan dan Ketrampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
- Jenah, Rina Astiyani. 2014. “Antara Obat Paten dan Generik”, dalam *Tribun Jogja*. Yogyakarta.
- Oktaviani Rahma A., et.al. Pengetahuan dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*. Surabaya: Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga. Vol. 8, No. 1, (2021) 1-8.
- S. Yanti dan Y. Vera, “PENYULUHAN TENTANG CARA PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR DI DESA MANUNGGANG JAE”, *JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN* , vol. 8, NO 1, hal. 26 Januari 2020.
- Tjay. T.H., dan Rahardja, T. (2007). *Obat-Obat Penting*. Jakarta PT. Elex Media Komputindo.
- Depkes, 2010, Peraturan Menteri Kesehatan No. HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.